BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sosok kota Yogyakarta sebagai kota pelajar, kota seni budaya, kota wisata dan predikat lain serta pernyataan Yogyakarta sebagai miniatur Indonesia dalam wawasan Integral Nusantara.[1] Mendapat predikat sebagai kota pelajar, karena disinilah banyak berdiri universitas, institut, akademi, dan macam - macam tempat pendidikan.

Sudah menjadi kebiasaan, bahwa Yogyakarta menjadi pilihan pertama untuk menempuh pendidikan, khususnya pendidikan tinggi. Karena pendidikan tinggi mempunyai peranan penting dalam pembangunan nasional di segala bidang, yakni pembangunan yang memerlukan jenis - jenis keahlian, ketrampilan, dan sekaligus dapat meningkatkan produktivitas, kreativitas, mutu, dan efisien kerja. Peran pendidikan tinggi dalam hal ini adalah sebagai pusat pengembangan dan teknologi, serta pusat penelitian sesuai dengan kebutuhan pembangunan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Peran tersebut terutama bagi lembaga pendidikan tinggi formal.[2]

Mahasiswa yang belajar di Yogyakarta ini berasal dari seluruh pelosok tanah air. Sehingga mempunyai latar belakang, adat istiadat, perilaku maupun tingkat ekonomi

---

[1] Pidato Penobatan Hamengkubuwono X, tahun 1989
[2] Wisnu, 1988, Thesis FT Arsitektur UGM

yang berbeda - beda. Namun berbedaan itu tidak terlalu menjadi masalah dalam menjalani studi di Yogyakarta ini.

Sebagai generasi muda, tanggung jawab ada di tangan pemuda. Mahasiswa sebagai generasi muda harus mampu mengemban tanggung jawabnya untuk mengisi pembangunan ini, yaitu dengan cara mengisi ilmu yang berguna, baik untuk dirinya sendiri maupun untuk negara. Salah satu bentuk tanggung jawab tersebut adalah belajar dengan sungguh - sungguh, agar kelak dapat menjunjung nama negara.

Mahasiswa yang menjalankan studi di Yogyakarta ini,tidak semuanya mampu menyelesaikan studinya tepat pada waktunya. Mengingat ada faktor - faktor tertentu yang dapat menghambat mahasiswa dalam menjalankan studinya.

Masalah - masalah tersebut pada umumnya berkaitan dengan kepribadian, prestasi akademik dan kondisi yangtidak atau kurang menunjang. Masalah kepribadian maha-siswa pada umumnya berkisar pada motivasi dan konsentrasi belajar. Masalah prestasi akademik pada umumnya berkisar pada kegagalan - kegagalan studi yang disebabkan oleh berbagai faktor penyebab dan masalah kondisi kurang atau tidak menunjang umumnya berkisar pada keadaan fisik lingkungan, suasana atau keadaan psikologis di lingkungan tempat tinggal, lingkungan sosial serta kampus dan perangkatnya yang kurang menunjang kelancaran studi.[3]

Mahasiswa yang termasuk dalam tingkat ekonomi lemah, juga berpengaruh pada kelancarn studi. Apalagi pada kondisi tersebut, mahasiswa tersebut berprestasi. Sungguh disayangkan apabila mahasiswa tersebut tidak dapat meneruskan studinya karena faktor biaya.

---

[3] Asmana, 1994, Thesis FT Arsitektur UGM.

Untuk itu diperlukan suatu fasilitas pemukiman yang dapat menunjang kelancaran mahasiswa dalam menjalankan studinya. Fasilitas pemukiman tersebut berupa asrama mahasiswa.

Asrama mahasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah berlainan dengan asrama mahasiswa yang sekarang ada. Pada asrama ini, fungsi asrama memang lebih diprioritaskan pada kegiatan yang menunjang mahasiswa dalam proses belajar. Fasilitas tersebut harus mampu mewadahi mahasiswa sesuai dengan kondisinya dengan tingkat ekonomi lemah tetapi berprestasi. Yaitu dengan bentuk pola tata ruang pada asrama sehingga dapat membantu dalam proses belajar dan berinteraksi. Selain itu ruang dan fasilitas yang lain juga mampu mendukung ke arah yang menunjang mereka dalam berprestasi, terutama pada kegiatan belajar. Bagi mahasiswa berprestasi, belajar merupakan kegiatan utama dalam kehidupannya. Dimana, ia dapat meluangkan waktunya untuk belajar walaupun dalam waktu yang singkat tetapi rutin. Untuk itu diperlukan ruang-tidur belajar yang dapat meningkatkan proses belajar dan berinteraksi sesama penghuni. Dan fasilitas penunjang tersebut juga mampu menyesuaikan dengan kondisi ekonominya.

Di masa sekarang dan masa yang akan datang, asrama mahasiswa bukan lagi sekedar dormitorium (latin : tempat untuk tidur), melainkan telah berkembang dan dapat direkayasa untuk berbagai tujuan yang lebih kompleks. Dengan demikian tanggung jawab asramapun berkembang sejalan dengan idealisme dan tujuan penyelenggara.

Pada tahun 1961 Riker telah merumuskan berbagai fungsi asrama mahasiswa, yaitu sebagai lingkungan tempat tinggal, lingkungan belajar, lingkungan sosial, fasilitas

pelayanan makanan (foot service). Sejalan dengan rumusan Riker yang menggambarkan betapa lengkapnya fungsi asrama. Sabaloedin Sutan (1970) melukiskan asrama sebagai sebuah masyarakat kecil dimana para mahasiswa memperoleh pendidikan yang melibatkan seluruh penghuninya, yang akhirnya akan membawa kepada perbaikan diri sendiri. Dengan demikian sebuah asrama mahasiswa mampu mewadahi mahasiswanya dengan kondisi apapun sesuai dengan tujuan penyelenggaraannya.

Mahasiswa yang belajar di Yogyakarta pada umumnya berusia sekitar 19 sampai 26 tahun. Pada periode tersebut mahasiswa timbul kesadaran ingin menampilkan diri dalam lingkungannya dan mendambakan akan kebebasan dalam hidupnya. Dengan demikian mahasiswa secara tidak langsung akan membutuhkan wadah atau tempat tinggal yang layak, dengan suasana yang mendukung proses belajar dan mendewasakan diri dalam masyarakat. Suasana yang terjadi didalamnya tercermin pendidikan perguruan tinggi dan membutuhkan lingkungan yang sehat, fasilitas yang lengkap dan tepat. Untuk itu dibutuhkan situasi yang merangsang perkampungan penduduk. Hal seperti ini akan tercapai melalui kehidupan tempat tinggalnya, karena proses belajar mahasiswa sangat dipengaruhi oleh lingkungan disekitarnya.

Asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta ini, biasanya dikelola oleh perguruan tinggi, pihak daerah tertentu ataupun oleh pihak swasta. Perguruan tinggi negeri seperti UGM, misalnya telah menyediakan fasilitas tempat tinggal berupa asrama mahasiswa yang terdiri dari 1 asrama mahasiswa putri Ratnaningsih dan 2 asrama mahasiswa putra yaitu asrama Dharma Putra dan asrama Cemara Lima (KOPMA).

Pada asrama - asrama tersebut, UGM telah menyediakan fasilitas mulai dari gedung sampai pada penyediakan peralatannya. Tetapi pada saat sekarang, asrama tersebut belum dapat dikatakan bermanfaat bagi mahasiswa maupun universitas.

Untuk itu diperlukan sebuah asrama mahasiswa yang mampu meningkatkan prestasi mahasiswanya dengan kondisi ekonomi lemah. Sebagai contoh, dapat dikatakan bahwa kondisi ekonomi mahasiswa UGM rata - rata termasuk dalam kelompok masyarakat ekonomi kelas menengah ke bawah. Kebutuhan ekonomis mereka umumnya masih tergantung dari orang tua, hanya sedikit dari mahasiswa yang berasal dari keluarga kelas ekonomi tinggi ataupun telah bekerja di samping kuliah.[4] UGM juga berusaha membantu kepada mahasiswa yang berprestasi tetapi kesulitan biaya dalam bentuk beasiswa. Beasiswa tersebut juga disalurkan dari pihak luar UGM (27 sumber). Saat ini UGM telah memberikan beasiswa kepada 20 orang, dan diharapkan setiap tahun jumlah mahasiswa yang dibantu dapat ditingkatkan.[5]

Dalam peningkatan kesejahteraan pada mahasiswa,maka dibutuhkan suatu fasilitas pemukiman yang dapat membantu mahasiswa yang berekonomi lemah dalam meningkatkan kelancaran studinya. Fasilitas tersebut berupa asrama mahasiswa, dimana didalam asrama tersebut mengutamakan peningkatan prestasi, yang menyangkut inisiatif, kreativitas, dan motivasi dari para mahasiswa itu sendiri. Pembinaan dan kegiatan dalam bimbingan belajar perlu juga ditingkatkan dalam asrama mahasiswa. Pembinaan tersebut tidak hanya pada diri mahasiswa sendiri melainkan kepada lingkungan di sekitarya.

---

[4] Nugroho, Adhy , 1996, Thesis FT. Arsitektur UGM
[5] RIP UGM, 1990 - 2010

Asrama mahasiswa yang diperuntukkan bagi mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah diperlukan pada saat ini. Pendanaan yang ada, dapat diberikan dengan bekerjasama antar perguruan tinggi negeri, perguruan tinggi swasta, perguruan tinggi kedinasan dan pihak swasta. Dengan demikian, asrama mahasiswa tersebut mampu menampung mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah. Dan bagaimana pewadahannya agar sesuai dengan kondisi ekonomi lemah dapat terus berprestasi, serta fasilitas yang mendukungnya dapat terjangkau oleh asrama tersebut dalam penyelenggaraannya. Mengingat asrama tersebut difasilitaskan bagi mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah.

1.2. Permasalahan

1.2.1 Permasalahan Umum

Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas studinya agar dengan kegiatan yang ada dalam asrama, baik kegiatan yang mendukung dalam proses belajar, pembinaan dan interaksi sosial antar mahasiswa penghuni dengan pembina serta mahasiswa dengan masyarakat sekitar nya.

1.2.2. Permasalahan Khusus

1. Bagaimana bentuk pola tata ruang pada asrama mahasiswa yang sesuai dengan mahasiswa berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah, sehingga dapat membantu meningkatkan terlaksananya proses belajar dan berinteraksi.
2. Ruang dan fasilitas yang bagaimana yang dibutuhkan mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas proses belajar Mahasiswanya.

3. Bagaimana bentuk tata lingkungan asrama mahasiswa antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri sehingga pembinaan dan interaksi dapat berlangsung didalamnya

1.3. Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan.

Untuk membuat studi alternatif dan penyelesaian asrama mahasiswa sebagai fasilitas pemukiman bagi mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah.

1.3.2 Sasaran

1. Merumuskan konsep dasar perencanaan dan perancangan yang merupakan dasar didalam mengungkapkan fisik bangunan asrama mahasiswa.
2. Menyelesaikan masalah - masalah mengenai fasilitas yang mendukung prestasi mahasiswa sesuai dengan kondisi ekonomi lemah yang diungkapkan ditekankan pada :
   - ruang tidur-belajar
   - fasilitas penunjang
   - bentuk pola tata ruang

1.4. Batasan Dan Lingkup Pembahasan

Pembahasan dibatasi pada masalah - masalah yang diungkapkan dan ditekankan, yang hasilnya nanti merupakan patokan yang menentukan pada tahapan selanjutnya. Demikian akan memperkecil kemungkinan pembahasan yang meluas. dan tidak terarah

Sedangkan lingkup pembahasan diutamakan dan ditekankan pada :

1. Fungsi asrama mahasiswa sebagai fasilitas pemukiman bagi mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah.
2. Bentuk pola tata ruang yang dapat menunjang proses belajar dan pembinaan didalam asrama mahasiswa.

1.5 Metodologi

Untuk menyelesaikan permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu data agar dapat menjawab permasalahan tersebut. Yaitu dengan mengidentifikasikan permasalahan yang ada. Cara tersebut adalah :

- Ruang tidur-belajar bagi mahasiswa berprestasi sesuai dengan perilakunya. Yaitu dengan cara:

  a. penyebaran kuisener kepada beberapa mahasiswa berprestasi

  b. penyebaran angket ke sebagian asrama mahasiswa yang ada di Yogyakarta, guna melihat fasilitas kegiatan yang ada ruang tidur-belajar yang merupakan kegiatan sehari - hari yang sering dilakukan mahasiswa didalam asrama.

     Mengetahui kegiatan yang dilakukan dalam asrama maupun kegiatan yang dilakukan diluar asrama.

  c. Wawancara

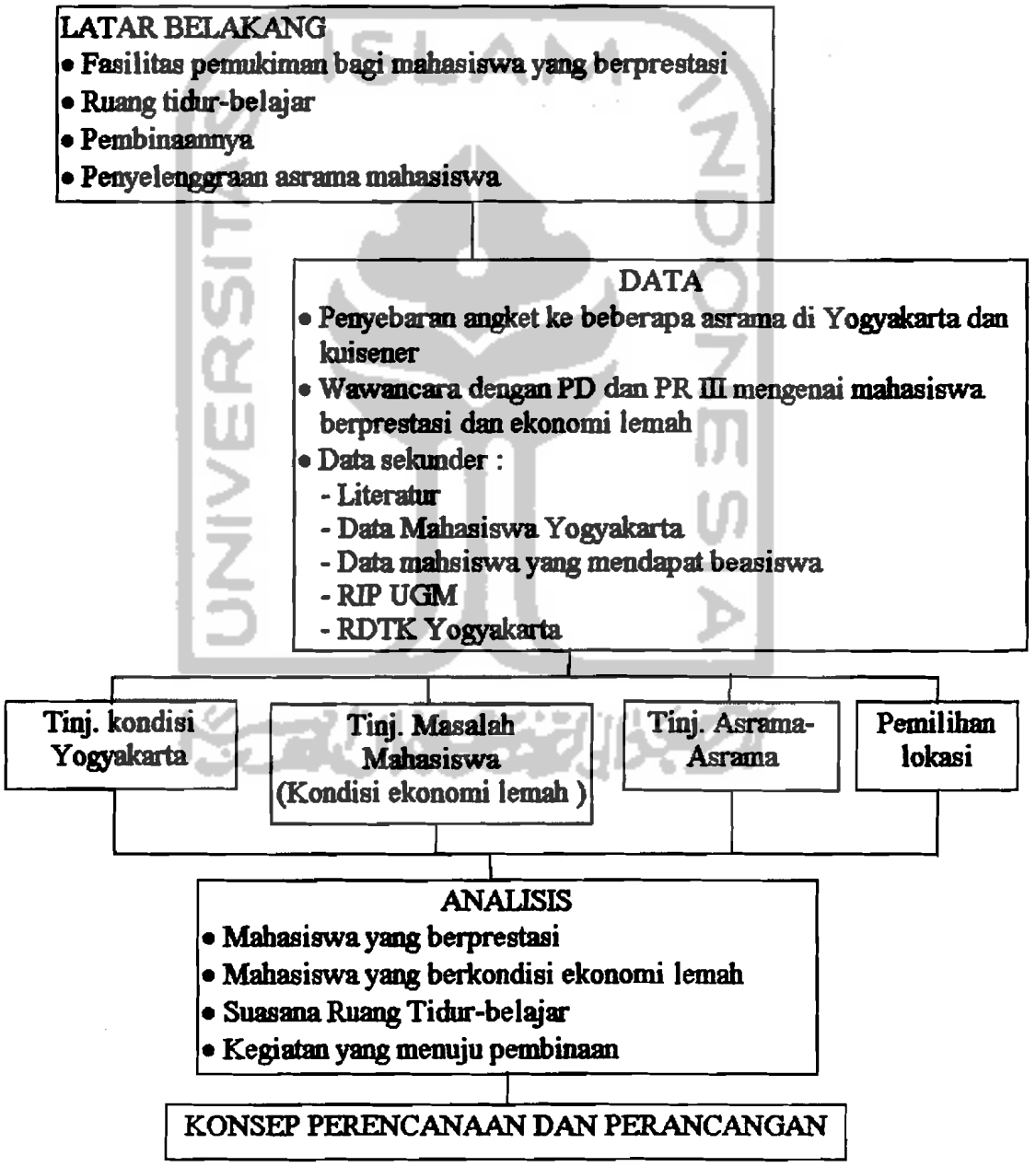
     Fasilitas kegiatan yang sesuai dengan mahasiswa berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah. Yaitu dengan cara :

     a. Wawancara dengan PD (UII) dan PR III (UGM dan IKIP).

     b. Sebagai perbandingan, wawancara kepada asrama mahasiswa di Surabaya. Yaitu asrama mahasiswa Unair dan ITS Surabaya, mengenai daya tampung, lama tinggal, kriteria masuk, fasilitas, ruang- tidur belajar, dan kegiatan.

Data - data tersebut ditambah dengan studi literatur dan data-data sekunder berupa Peraturan Bangunan dan Tata Ruang Kota, Data mahasiswa Yogyakarta, Data Mahasiswa Yogyakara Yang Mendapat Beasiswa, RIP UGM serta literatur-literatur pendukung.

1.5.1 Diagram Pola Pikir



Gambar I.1. Diagram Pola Pikir

1.6. Sistematika

BAB I. Pendahuluan, dimulai dari Latar Belakang, permasalahan Umum dan Khusus, Tujuan Dan Sasaran, Batasan Dan Lingkup Pembahasan, Metodologi, Sistematika Pembahasan, serta Keaslian Penulisan.

BAB II. Tinjauan Umum Asrama Mahasiswa, yang berisi tentang Tinjauan Kota Yogyakarta, Tinjauan Terhadap Mahasiswa, Tinjauan Terhadap Asrama Mahasiswa, dan Kesimpulan.

BAB III. Mahasiswa Berprestasi Dengan Kondisi Ekonomi Lemah, yang berisi tentang Mahasiswa Yang Berprestasi, dan Mahasiswa Dengan Kondisi Ekonomi Lemah.

BAB IV. Analisis, yang berisi tentang Analisis Persyaratan Ruang, Analisis Persyaratan Kualitas Ruang, Analisis Site Dan Lokasi, Analisis Sirkulasi, Analisis Teknis bangunan, dan kesimpulan.

BAB V. Konsep Perencanan dan Perancangan, yang berisi tentang Konsep dasar perencanaan, dan Konsep Dasar Perancangan.

1.7. Keaslian Penulisan

1. Fauzi J, Asrama Mahasiswa Universitas Islam Indonesia, Tugas Akhir Fak. Tek. Jur. Arsitektur UII, 1992. permasalahan :
   1. Bagaimana keberadaan mahasiswa diasrama dapat mengadakan kontak sosial, antara mahasiswa dengan masyarakat.
   2. Bagaimana asrama mahasiswa dapat menjadi fasilitas yang dapat membantu meningkatkan, kelancaran, efektifitas dan pembinaan.

3. Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa terhadap tujuan belajar di UII, sehingga dapat meningkatkan produktifitas mutu dari kampus UII.

2. Nugroho, Adhy. Asrama Mahasiswa UGM Sebagai Lingkungan Pembinaan Pribadi Mahasiswa, Tugas Akhir FT. Jur. Arsitektur UGM, 1986.

Permasalahan :

1. Bagaimana penempatan lokasi asrama mahasiswa agar dirasakan manfaatnya sebagai contoh dan teladan bagi masyarakat sekitarnya.
2. Bagaimana ungkapan pola tata lingkungna asrama mahasiswa agar interaksi sosial baik antara mahasiswa maupun dengan masyarakat sekitarnya dapat berlangsung dengan sebaiknya.
3. Fasilitas dan program kegiatan apa saja yang sebaiknya disediakan agar menunjang proses pengembangan kepribadian dan memungkinkan terlaksananya proses belajar mandiri mahasiswa penghuni secara optimal.

3. Diana, Asrama Mahasiswa Di Yogyakarta, Sebagai Fasilitas Pemukiman Bagi Mahasiswa Yang Berprestasi Dengan Kondisi Ekonomi Lemah.

Permasalahan Umum :

1. Bagaimana keberadaan asrama mahasiswa dapat membantu meningkatkan kualitas studinya dengan kegiatan yang ada dalam asrama, baik kegiatan yang mendukung dalam proses belajar, pembinaan dan interaksi sosial antar mahasiswa penghuni dengan pembina serta mahasiswa dengan masyarakat sekitarnya.

Permasalahan Khusus :

1. Bagaimana bentuk pola tata ruang pada asrama mahasiswa yang sesuai dengan mahasiswa berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah sehingga dapat membantu

sehingga dapat membantu meningkatkan terlaksananya proses belajar dan berinteraksi.

2. Ruang dan fasilitas yang bagaimana yang dibutuhkan mahasiswa yang berprestasi dengan kondisi ekonomi lemah untuk meningkatkan kualitas proses belajar mahasiswanya.
3. Bagaimana bentuk tata lingkungan asrama mahasiswa antara mahasiswa putra dan mahasiswa putri sehingga pembinaan dan interaksi dapat berlangsung didalamnya.